

Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa

Hotnida Yanti Pulungan¹, Magdalena², Zulhammi³

IAIN Padangsidempuan

dekalubis2022@gmail.com, magdalena@iain-padangsidempuan.ac.id,

zulhammi72@gmail.com

Sejarah Artikel Submit: 04 Juli 2023 Revision: 15 Agustus 2023 Tersedia Daring: 17
Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa. (2) Pengaruh kompetensi guru PAI terhadap sikap sosial siswa (3) Pengaruh kompetensi guru PAI terhadap sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini yaitu 140 orang siswa SMP Negeri Hutaraj Tinggi. Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara keteladanan orang tua (X_1) dengan sikap sosial siswa (Y) adalah 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X_2) dengan sikap sosial siswa (Y) adalah $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi diperoleh korelasi ganda adalah $(r) = 0.979$. Sangat baik jika seorang guru yang menjadi teladan secara selektif dipilih oleh sekolah untuk mengajar sesuai pada tingkat pendidikan tertentu karena berpengaruh besar pada karakter siswa termasuk orang tua pada lingkungan terdekat memberi teladan.

Kata Kunci: Pengaruh, Keteladanan Orang Tua, Kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Sosial, Siswa

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of parental example on students' social attitudes at Hutaraja Tinggi Public Middle School, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. (2) The effect of the competence of PAI teachers on the social attitudes of students at SMP Negeri Hutaraja Tinggi, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency (3) The effect of PAI teacher competence on the social attitudes of students at SMP Negeri Hutaraja Tinggi, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. This study uses a quantitative approach with correlational methods. The sample in this study were 140 students of Hutaraj Tinggi Public Middle School. The research instrument is a questionnaire or questionnaire. The results showed that (1) there was a significant

influence between parents' exemplary behavior on students' social attitudes at Hutaraja Tinggi Public Middle School, with the results obtained that the significance between parents' exemplary (X1) and students' social attitudes (Y) was 5%, then H_0 is rejected and H_a is accepted (2) There is a significant influence of the personality competence of Islamic Religious Education teachers on the social attitudes of students at Hutaraja Tinggi Public Middle School, with the results obtained that the significance is between the personality competencies of Islamic religious education teachers (X2) and students' social attitudes (Y) is $<5\%$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. (3) There is a significant effect of the example of parents and the personality competence of the Islamic Religious Education teacher on the social attitudes of students at Hutaraja Tinggi Public Middle School, the multiple correlation is $(r) = 0.979$

Keywords: *Influence, Parental Example, Personality Competence, Islamic Religious Education Teachers, Social Attitudes, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sekretariat Negara, 2003).

Untuk menumbuhkan Sikap Sosial siswa di lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran penting. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga bertanggungjawab dan harus melayani kebutuhan fisik dan psikis anak selama mereka berada dalam pertumbuhan menuju kedewasaan. Tanggung jawab dimaksud terutama berada di pundak orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Daradjat (2006) yang mengatakan bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Penanaman sikap sosial dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Samsudin & Iffah., 2020).

Keteladanan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri seorang anak (Hafizh, 2000). Hal ini dikarenakan akan selalu meniru tabiat orang tuanya hingga Orang tualah yang akan pertama kali mencetak anak menjadi apa saja yang diajarkan orang tua melalui perilaku diri mereka sendiri. Bila ketaatan beribadah yang diharapkan orang tua

adalah keteraturan dalam menjalankan shalat, maka orang tua telah rutin dalam menjalankan shalat lima waktu. Bahkan akan lebih baik lagi bila orang tua juga melaksanakan shalat sunah. Dengan demikian, orang tua memberikan contoh yang melebihi dari yang diminta pada anak untuk melakukannya. Memberikan contoh terus menerus yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak dapat membentuk kebiasaan pada anak (Lestari, 2013).

Perilaku keseharian orang tua yang disaksikan dan dirasakan anak termasuk hal yang memiliki bekas dan pengaruh tersendiri didalam jiwa dan kepribadian anak. Interaksi sehari-hari yang terjadi antara orang tua dan anak itulah proses keteladanan berlangsung. Tanpa adanya keteladanan yang baik, seperti pemurah, jujur, berani, teguh dan menjalankan amanat serta menghormati yang lebih tua, mengasihi yang muda, maka cukup sulit menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam serta pembentukan kepribadian anak (Hafizh, 2000).

Sedangkan realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi peneliti kebanyakan orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan mereka. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal sering kali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga orang tua kurang bahkan tidak ada waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak. Sedang orang tua yang memiliki pekerjaan informal, mereka harus lebih giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga karena kesibukan orang tua, komunikasi, bimbingan dan perhatian terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikit yang memperhatikan anaknya sama sekali atau mendidik anak dengan cara memberi kebebasan secara mutlak kepada anak.

Kompetensi kepribadian guru berintikan pada pribadi guru itu sendiri. Tampilan pribadi guru memberi andil terbentuknya akhlak dan perilaku anak didik. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk tampil dewasa, arif, mantap, stabil dan berwibawa dihadapan peserta didiknya. Sehingga peserta didik akan mencontoh tingkah laku positif dari sang guru. Pribadi santun, ikhlas, jujur, respek terhadap peserta didik serta bisa menjadi teladan, maka akan memberikan hasil yang positif pada proses perkembangan akhlak peserta didik.

Berkenaan dengan prestasi belajar siswa, kompetensi guru termasuk kompetensi kepribadian merupakan bagian yang vital dalam proses pembelajaran. Kepribadian seorang

guru, seperti pribadi yang bersifat terbuka, simpatik, dewasa, berwibawa, adil dan bijaksana, arif dan sederhana serta stabil termasuk sorotan utama yang bisa menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan yang dibutuhkan oleh siswa, yang akhirnya memberikan dorongan kesenangan siswa pada mata pelajaran guru tersebut (Huda, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi mengatakan bahwa kurangnya sikap keteladanan orang tua terhadap sikap sosial anak mengakibatkan, anak menjadi sikap yang kurang baik dalam bertanggung jawab. Sementara itu, masih ada saja guru yang tidak memahami dan mengerti akan kebutuhan ini, sehingga kebutuhan akan keterbukaan, serta keluwesan diabaikan oleh beberapa guru dengan alasan bahwa antara siswa dan guru harus ada batasan, karena adanya pandangan jika hal tersebut terjadi akan merusak citranya sebagai seorang guru. Padahal kompetensi kepribadian yang dicerminkan oleh guru melalui sifatnya yang terbuka, menarik, luwes, berwibawa, adil dan bijaksana merupakan sifat yang dibutuhkan siswa dalam diri seorang guru, untuk menambah kesemangatan mereka dalam proses belajar mengajar yang semua itu berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa termasuk prestasi afektifnya.

Mengingat besarnya peran orang tua dan guru serta dalam pembentukan sikap sosial siswa, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang pengaruh keteladanan Orang tua, kompetensi kepribadian guru terhadap sikap sosial siswa. Karena fenomena di lapangan masih banyak siswa yang belum memiliki sikap sosial yang ideal seperti yang dikehendaki dalam Islam, seperti melalaikan kewajiban sebagai muslim yang baik, ketidaktaatan mereka pada Orang tua dan berkurangnya rasa hormat terhadap guru, suka berdusta, berkata kotor dan tidak sopan, mudah tersulut emosi, merokok, pergaulan yang mengarah pada kebebasan, berkurangnya rasa malu, kecenderungan melakukan tindakan yang mengarah pada kriminalitas seperti berjudi, mencuri, membawa senjata tajam, berkelahi dan mengkonsumsi narkoba (Isjoni, 2008).

Kenyataan yang terjadi sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi masih ada siswa sikap sosialnya masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil kehadiran siswa, penulis melihat dari dokumen yang dimiliki oleh Guru BK seperti absensi siswa, dimana jumlah siswa yang sering tidak masuk kelas masih banyak. Untuk sikap sosial yang dimiliki siswa, penulis dapat keterangan, bahwa siswa yang mengatakan bahwa siswa yang sering tidak

masuk dalam sekolah masih banyak. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sekecamatan Hutaraja Tinggi. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 02 Desember 2021 sampai dengan 27 Maret 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2006) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan suatu variabel (Arikunto, 2006). Metode korelasi juga diartikan sebagai statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak apakah variabel yang satu bergantung kepada variabel lain (Suparto, 2014). Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Adapun alasan menggunakan pendekatan tersebut adalah untuk menguji pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 140 orang siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi *product moment*, Uji signifikansi, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

HASIL

1. Pengaruh Keteladanan Orang tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh keteladanan Orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson, regresi dan uji signifikansi.

Tabel 1. Nilai Korelasi/Hubungan Keteladanan Orang tua dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.729	4.679

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Orang tua

Pengujian hipotesis, dimana pengujiannya. Jika $r_h > r_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $r_h < r_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,855 atau ($r_{1xy} = 0,855$). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara keteladanan orang tua (X_1) dengan sikap sosial siswa (Y). dan untuk mengetahui besarnya kontribusi/ sumbangan yang diberikan variabel bebas keteladanan orang tua (X_1) terhadap variabel terikat sikap sosial siswa (Y) dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,731 hal ini berarti $KD = R^2 \times 100\% = 0,855^2 \times 100\% = 0,731025 \times 100\% = 73,1\%$. Dengan demikian kontribusi variabel keteladanan orang tua terhadap variabel sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas adalah sebesar 73.1%, sedangkan sisanya 26.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 2. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment* (Riduwan, 2011).

No.	Interval Koefisien Nilai "r"	Tingkat Hubungan
1.	0.80-1.000	Sangat kuat
2.	0.60-0.799	Kuat
3.	0.40-0.599	Cukup kuat
4.	0.20-0.399	Rendah
5.	0.00-0.199	Sangat rendah atau lemah

Setelah diketahui hubungan kedua variabel, maka pengujian hipotesis pertama dilanjutkan dengan analisis regresi

Tabel 3. Hasil Statistik Pengaruh Keteladanan Orang tua Terhadap Sikap Sosial Siswa

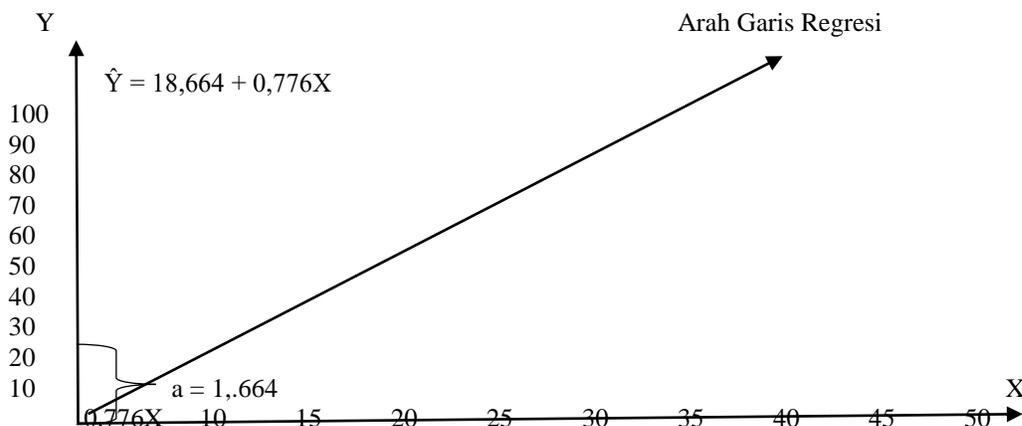
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.664	4.874		3.829	.000
	Keteladanan Orangtua	.776	.040	.855	19.279	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta (α) adalah sebesar 18,664 dan arah regresi b sebesar 0,776. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu $\hat{Y} = \alpha + bX_1$ ($\hat{Y} = 18,664 + 0,776X_1$).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) adalah 18,664. Artinya nilai konsisten sikap sosial siswa adalah sebesar 18,664 jika variabel keteladanan Orang tua (X_1) tetap, maka nilai konsisten sikap sosial siswa bertambah sebesar 18,664 satuan.
- Nilai koefisien regresi b adalah = 0,776. Artinya setiap penambahan 1 satuan nilai variabel keteladanan orang tua maka nilai sikap sosial siswa akan bertambah atau meningkat sebesar 0,776 satuan
- Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari keteladanan orang tua(X_1) terhadap sikap sosial siswa (Y), nilai sikap sosial siswa (Y) itu sudah ada ada lebih dahulu sebesar 18,664 . Jadi sikap sosial siswa itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar 18,664. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,776 setiap satuan keteladanan orang tua. jadi jika sekolah mau membangun sikap sosial siswa maka orang tua harus menunjukkan sikap keteladanan orang tua dirumah. Semakin baik keteladanan orang tua, maka akan semakin meningkat pula sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dan sebaliknya semakin buruk keteladanan orang tua maka makin rendah pula sikap sosial siswa. Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Arah Garis Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F Pengaruh Keteladanan Orang tua Terhadap Sikap Sosial Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8138.241	1	8138.241	371.667	.000 ^b
	Residual	2999.830	137	21.897		
	Total	11138.072	138			
a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa						
b. Predictors: (Constant), Keteladanan Orang tua						

Perhitungan di atas menjelaskan $F_{hitung} = 371,667$, sedangkan $F_{tabel} = df (n1) = K-1, df (n2)$ yaitu $F_{tabel} = 3,062$, jika $F_{hitung} (371.667) > F_{tabel} (3,062)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0.000 > 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Hipotesis kedua berbunyi terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson, regresi dan uji signifikansi.

Tabel 5. Nilai Korelasi/Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.700	4.923
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam				

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh sebesar 0,838 atau ($r_{xy=0,838}$). Nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara variabel X_2 dan Y dengan angka yang diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,838, dan untuk

mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X_2) terhadap variabel terikat sikap sosial siswa (Y) dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,702 hal ini berarti $KD = R^2 \times 100\% = 0,838^2 \times 100\% = 0,702244 \times 100\% = 70,2\%$. Dengan demikian kontribusi variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap variabel sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas adalah sebesar 70,2%, sedangkan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Setelah diketahui hubungan kedua variabel tersebut, maka pengujian hipotesis kedua dilanjutkan dengan analisis regresi.

Tabel 6. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.951	5.479		2.546	.012
	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	.850	.047	.838	18.016	.000

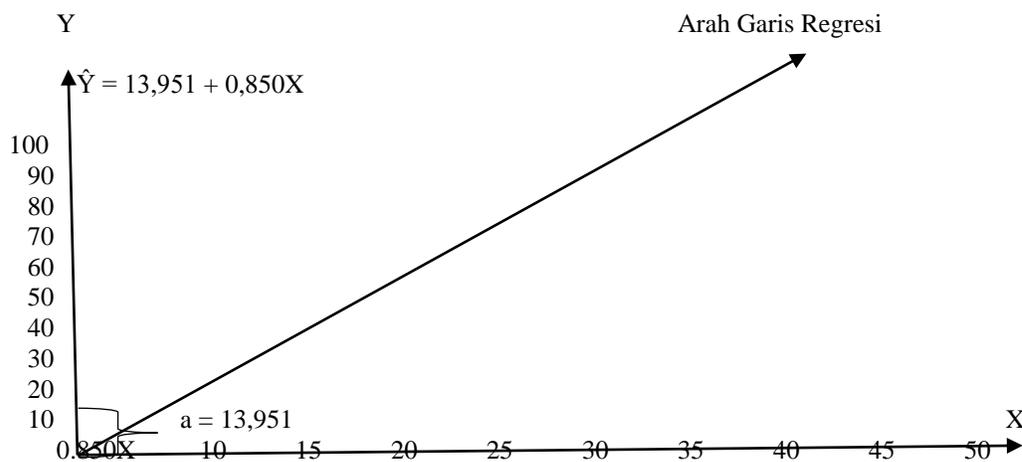
a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta (α) adalah sebesar 13,951 dan arah regresi b sebesar 0,850. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu $\hat{Y} = \alpha + bX_2$ ($\hat{Y} = 13,951 + 0,850X_2$).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 13,951. Artinya nilai konsisten sikap sosial siswa adalah sebesar 13,951 jika variabel keteladanan Orang tua (X_1) tetap, maka nilai konsisten sikap sosial siswa adalah 13,951.
- b. Nilai koefisien regresi b adalah = 0,850. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam maka nilai sikap sosial siswa akan bertambah atau meningkat sebesar 0,850
- c. Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari kompetensi kepribadian guru PAI (X_2) terhadap sikap sosial siswa (Y), nilai sikap

sosial siswa (Y) itu sudah ada lebih dahulu sebesar 13,951 . Jadi sikap sosial siswa itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar 13,951. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,850 setiap satuan kompetensi kepribadian guru PAI. . Semakin baik kompetensi kepribadian guru PAI, maka akan semakin meningkat pula sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dan sebaliknya semakin buruk kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin rendah pula sikap sosial siswa. Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Arah Garis Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7867.818	1	7867.818	324.580	.000 ^b
	Residual	3345.118	138	24.240		
	Total	11212.936	139			
a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam						

Perhitungan di atas menjelaskan $F_{hitung} = 324,580$, sedangkan $F_{tabel} = df (n1) = K-1$, $df (n2)$ yaitu $F_{tabel} = 3,062$, jika $F_{hitung} (324,580) > F_{tabel} (3,062)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, dengan demikian

terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

3. Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi ganda, regresi ganda dan uji signifikansi.

Tabel 8. Hasil Statistik Korelasi Korelasi Ganda Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.727	4.696
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Orang tua				

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,855 atau ($r_{1xy} = 0,855$). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara keteladanan orangtua (X_1) dan kompetensi kepribadian guru PAI (X_2) dengan sikap sosial siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi secara simultan variabel keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,731, hal ini berarti $KD = r^2 \times 100\% = 0,855^2 \times 100\% = 0,731025 \times 100\% = 73,1\%$. Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa 73,1% dari sikap sosial siswa ditentukan oleh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI secara bersama-sama sedangkan sisanya 26,9% ditentukan oleh faktor lain.

. Setelah diketahui hubungan kedua variabel, maka pengujian hipotesis ketiga dilanjutkan dengan analisis regresi ganda.

Tabel 9. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.048	5.395		3.530	.001
	Keteladanan Orang tua	.810	.205	.892	3.957	.000
	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	.039	.229	.038	.169	.866

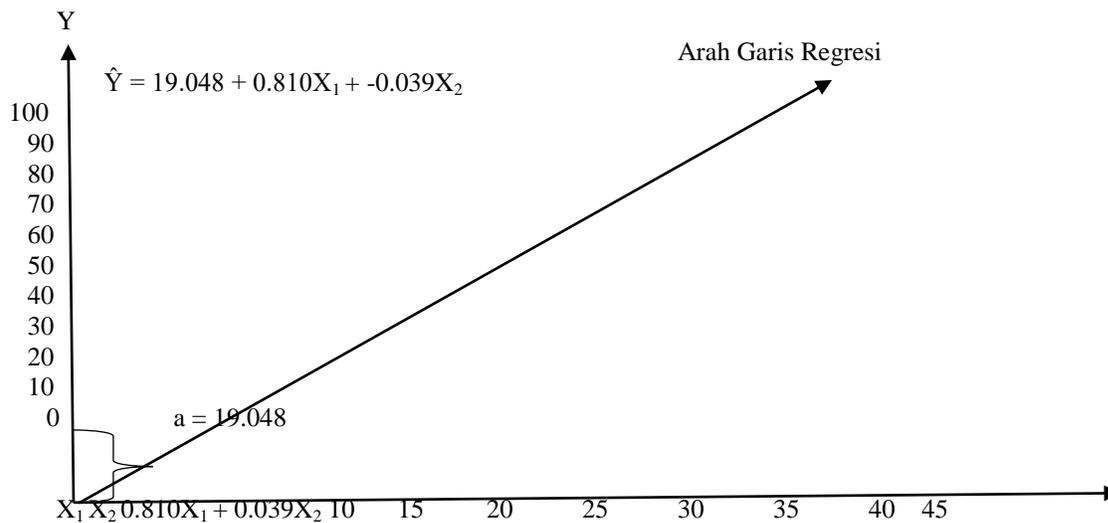
a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta (α) adalah sebesar 19,048, arah regresi bX_1 sebesar 0,810 dan arah regresi bX_2 sebesar 0,039. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$ ($\hat{Y} = 19,048 + 0,810X_1 + 0,039X_2$).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) adalah 19,048. Artinya nilai konsisten sikap sosial siswa adalah sebesar 19,048 jika variabel keteladanan Orangtua (X_1) tetap, maka nilai konsisten sikap sosial siswa adalah 19,048.
- b. Nilai koefisien regresi bX_1 adalah = 0,810. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel keteladanan orangtua maka nilai sikap sosial siswa akan bertambah atau meningkat sebesar 0,810
- c. Nilai koefisien regresi bX_2 adalah = 0,039. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam maka nilai sikap sosial siswa akan bertambah atau meningkat sebesar -0,039.
- d. Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari keteladanan orang tua(X_1) dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap sosial siswa (Y), nilai sikap sosial siswa (Y) itu sudah ada ada lebih dahulu sebesar 19,048 . Jadi sikap sosial siswa itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar 19,048. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,810 setiap satuan keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI. Jadi jika sekolah mau membangun sikap sosial siswa maka orangtua dan guru harus

menunjukkan sikap keteladanan orangtua dan juga kompetensi kepribadian guru PAI. Semakin baik keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI, maka akan semakin meningkat pula sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dan sebaliknya semakin buruk keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI maka makin rendah pula sikap sosial siswa. Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Arah Garis Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10.Hasil Uji F Signifikansi Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8138.869	2	4069.435	184.530	.000 ^b
	Residual	2999.203	136	22.053		
	Total	11138.072	138			
a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Oran gtua						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig F sebesar 5% maka dapat disimpulkan variabel keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang

Lawas. Hal ini berarti hipotesis alternatif yang berbunyi "terdapat pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas " H_a diterima H_o ditolak.

Pembahasan

Keteladanan merupakan perbuatan yang dapat ditiru dan dicontoh (Alwi, 2001). Orangtua bertanggungjawab dan harus melayani kebutuhan fisik dan psikis anak selama mereka berada dalam pertumbuhan menuju kedewasaan. Tanggung jawab dimaksud terutama berada di pundak orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah daradjat yang mengatakan bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu (Dradjat, 2014).

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia (Sahjohan dan Riyanto, 2021). Kepribadian memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi kepribadian guru PAI berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mencakup lima kompetensi utama yakni, (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Sikap sosial merupakan suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya, yang terdiri dari tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial (Ma'rat, 2008). Pembentukan sikap sosial seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut W.A. Gerungan, perilaku dapat terbentuk

karena adanya faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern individu yang memegang peranannya (Gerungan, 2006). Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, ini dapat berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial di luar kelompok (Ahmadi, 2006). Indikator dari sikap sosial itu sendiri yaitu berperilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan tanggungjawab (Zamzani, 2010).

Dalam penelitian Harmika (2014) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik. Begitu juga dengan penelitian Muhaimin (2014) menyatakan bahwa guru mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara keteladanan orang tua (X_1) dengan sikap sosial siswa (Y) adalah 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X_2) dengan sikap sosial siswa (Y) adalah $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi diperoleh korelasi ganda adalah $(r) = 0.979$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
Ahmadi Abu. 2006. *Psikologis Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daradjat Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara
- Daradjat Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Gerungan W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco. 2006.
- Hafizh Muhammad Nur Abdul. 2000. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al Bayan Hamzah NU
- Harmika. 2014. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Mursyidul Awwam Cenrana. *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Huda Muallimul. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa* (Studi Korelasi ada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*. Vol. 11. No. 2.
- Isjoni. *Guruku yang Dipersalahkan, Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari Dwi Arum Sri. 2013. Redesign Kemasan Produk Makanan Ringan “Aneka Gorengan Super 2R”. *Tugas Akhir*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhaimin. 2014. Peran Guru dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sahjohan, Riyanto. 2021. Kompetensi Guru, Gaya Belajar dan Prestasi Belajar PKN Siswa (Studi Deskriptif pada Kelas VIII di SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. Vol.11. No. 1.
- Sekretariat Negara, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Samsudin Mohamad Aso, Ukhtul Iffah. 2020. Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah. *Jurnal edupedia*. Vol. 4. No. 2.
- Suparto. 2014. Analisis Korelasi Variabel-variabel yang Mempengaruhi Siswa dalam Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal Iptek*. Vol. 18. No.2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Zamzani. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.